

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia yang harus dipenuhi, yang mempunyai tujuan lebih tinggi dari sekedar untuk hidup, sehingga manusia lebih terhormat dan mempunyai kedudukan yang lebih tinggi dari pada yang tidak berpendidikan. Pendidikan juga merupakan suatu unsur yang tidak dapat dipisahkan dari diri manusia. Mulai dari kandungan sampai beranjak dewasa kemudian tua manusia mengalami proses pendidikan yang didapatkan dari orang tua, masyarakat, maupun lingkungannya.

Pendidikan bagaikan cahaya penerang yang berusaha menuntun manusia dalam menentukan arah, tujuan dan makna kehidupan ini. Manusia sangat membutuhkan pendidikan melalui proses penyadaran yang berusaha menggali dan mengembangkan potensi dirinya lewat metode pengajaran atau dengan cara lain yang telah diakui oleh masyarakat.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional menjelaskan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.¹

¹ Undang-undang SISDIKNAS, Bandung, Citra Umbara, 2010, hal. 2.

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu, pendidikan harus terus menerus diperbaiki baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.²

Adanya pendidikan dasar 9 tahun menunjukkan bahwa pemerintah berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan. Tujuan dari pendidikan dasar yaitu pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan, menumbuhkan sikap dasar yang diperlukan masyarakat, serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah.

Pendidikan tidak hanya cukup sampai pada tingkat dasar saja tetapi masih ada jenjang pendidikan di atasnya berupa pendidikan menengah yang harus ditempuh oleh siswa. Tujuan dari pendidikan menengah yaitu pendidikan yang mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal-balik dengan lingkungan sosial budaya, dan alam sekitar, serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan tinggi.³

Seiring dengan berjalannya waktu dan pembangunan di bidang pendidikan, peranan perguruan tinggi sangat penting untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik

² Fuad Ihsan, *Dasar-dasar kependidikan*, Jakarta, Rineka Cipta, 2010, hal. 2.

³ *Ibid.*, hal. 22.

profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan teknologi dan kesenian. Namun pada kenyataannya tidak semua lulusan SMA melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, mereka (siswa) ada yang memutuskan untuk bekerja atau menganggur. Tujuan dari SMA adalah mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan tinggi.⁴

Melanjutkan ke Perguruan Tinggi diawali dari adanya rasa ketertarikan dan kebutuhan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Adanya motivasi dalam diri individu akan mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan dan partisipasi di dalamnya. Begitu juga dengan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, motivasi siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi akan mendorong mereka untuk berusaha memasuki perguruan tinggi karena mereka ingin mengembangkan ilmu dan pengetahuan.

Motivasi merupakan suatu dorongan yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu.⁵ Bahkan Wahosumidjo, seperti yang dikutip oleh Hamzah mengatakan bahwa motivasi merupakan dorongan dan kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapainya. Dapat diartikan bahwa yang dimaksud tujuan adalah sesuatu yang berada di luar diri manusia sehingga kegiatan manusia lebih terarah karena seseorang akan berusaha lebih semangat dan giat dalam berbuat sesuatu.⁶

⁴ *Ibid.*, hal. 24.

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Pembelajaran*, Jakarta, Reneka Cipta, 2008, hal. 148.

⁶ Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta, Bumi Aksara, 2009, hal. 8.

Motivasi berfungsi sebagai pendorong untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Di samping itu Purwanto mengatakan seperti yang dikutip oleh Kusnadi dkk mengemukakan bahwa motivasi memiliki tiga fungsi yaitu:

1. Mendorong manusia untuk melakukan sesuatu (berusaha) yang berarti merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang dilakukan.
2. Menentukan arah bagi aktifitas manusia sesuai dengan tujuan yang dikehendaki.
3. Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang relevan dengan tujuan.⁷

Motivasi dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor dorongan yang berasal dari dalam (berhubungan dengan kebutuhan jasmani dan psikologi) dan faktor dari luar (keluarga dan sekolah). Keluarga merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pendidikan seorang anak setelah sekolah dan masyarakat. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan utama. Zakiah Daradjat menegaskan bahwa orang tua merupakan lembaga pendidikan utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak pertama kali ditanamkan dalam kehidupan keluarga.⁸

Senada dengan tema pendidikan yang dikemukakan dalam GBHN (ketetapan MPR No. IV/MPR/1978), bahwa: “pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di dalam lingkungan rumah tangga, sekolah dan masyarakat. Karena itu pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara

⁷ Kusnadi, *Strategi Pembelajaran IPS*, Pekanbaru, Yayasan Pusaka Riau, 2008, hal. 73.

⁸ Zakiah Daradjat, Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 2012, hal. 35.

keluarga, masyarakat dan pemerintah”.⁹ Oleh karena itu, harus ada kerja sama yang baik antara orang tua dan sekolah. Setidaknya orang tua berperan sebagai motivator bagi anak dalam kegiatan belajar di sekolah. Dengan begitu anak akan merasa ada perhatian dari orang tuanya sehingga ia merasa ada dorongan untuk melanjutkan pendidikan.

Tingkat pendidikan yaitu jenjang pendidikan yang telah ditempuh, baik formal maupun nonformal. Harapan dan cita-cita orang tua akan berbeda-beda tergantung tingkat pendidikan, ekonomi masing-masing, pasti masing-masing orang tua menginginkan anaknya bisa membantu orang tuanya, bahkan ada di antaranya orang tua itu menginginkan anaknya kelak dapat atau sama bahkan lebih dari orang tuanya.¹⁰

Latar belakang pendidikan orang tua sangat mempengaruhi anak dalam proses pendidikannya, karena peranan keluarga terhadap perkembangan sosial anak-anaknya tidak hanya sebatas kepada situasi ekonominya atau kebutuhan struktur dan interaksinya tetapi sikap pergaulan dan pendidikan orang tua juga memegang peranan penting di dalam perkembangan pendidikan anak.¹¹ Hal inilah yang menjadi latar belakang tingkat pendidikan orang tua menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi orang tua dalam membimbing dan mengarahkan anaknya dalam hal pendidikan yang akan ditempuh oleh anaknya.

Berdasarkan studi pendahuluan penulis menemukan bahwa tingkat pendidikan orang tua siswa di SMA Negeri 5 Dumai adalah sekolah menengah

⁹ Hasbullah, *Dasar-dasar Pendidikan*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2008, hal. 64.

¹⁰ Satmoko, *Peran Strategi Manager SDM*, Jakarta, Seyma Media, 2005, hal. 55.

¹¹ Hasbullah, *Op, Cit.*, hal. 204.

(SMP dan SMA) dan perguruan tinggi. Namun penulis menemukan gejala-gejala motivasi anak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebagai berikut:

1. Masih ada sebagian siswa yang tidak berusaha mencari informasi tentang perguruan tinggi.
2. Masih ada sebagian siswa tidak ingin jauh dari keluarga.
3. Masih ada sebagian siswa tidak mempunyai rencana lain setelah lulus.
4. Masih ada sebagian siswa ingin langsung bekerja.
5. Masih ada sebagian siswa merasa dirinya sudah berkecukupan.
6. Ada pandangan dari masyarakat bahwa belum tentu kuliah di Perguruan Tinggi setelah lulus langsung mendapatkan pekerjaan, bahkan malah ada yang menganggur.

Berdasarkan dari gejala-gejala diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian ilmiah dengan judul: **“Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua Dengan Motivasi Anak Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 5 Dumai”**.

B. Penegasan Istilah

1. Pendidikan Orang Tua

Tahap pendidikan berkelanjutan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tingkat kerumitan bahan pengajaran dan cara menyajikan bahan pengajaran.¹² Adapun yang penulis maksud disini adalah tingkat pendidikan orang tua siswa.

¹² Fuad Ihsan, *Op. Cit.*, hal. 22.

2. Motivasi Anak

Motivasi adalah membangkitkan motif, membangkitkan daya gerak, atau menggerakkan seseorang atau diri sendiri untuk berbuat sesuatu dalam rangka mencapai suatu kepuasan atau tujuan.¹³ Adapun motivasi menurut Oemar Hamalik yaitu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.¹⁴ Adapun yang penulis maksud disini motivasi anak dalam melanjutkan pendidikan yakni disini ke perguruan tinggi.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang penulis paparkan di latar belakang, dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Motivasi anak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi belum maksimal.
- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi anak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi belum maksimal.
- c. Tingkat pendidikan orang tua siswa maksimal tetapi motivasi anak melanjutkan pendidikan belum maksimal.
- d. Hubungan tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi anak melanjutkan pendidikan belum maksimal.

¹³ Alex Sobur, *Psikologi Umum*, Bandung, Pustaka Setia, 2003, hal. 268.

¹⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta, Bumi Aksara, 2011, hal. 158.

2. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya persoalan-persoalan yang melingkupi kajian ini, maka penulis membatasi masalah tentang Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua Dengan Motivasi Anak Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 5 Dumai

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari batasan masalah diatas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut: Apakah ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi anak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMA Negeri 5 Dumai ?

D. Tujuan dan Mamfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Apakah ada hubungan tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi anak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMA Negeri 5 Dumai.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Secara teoritis, untuk memberikan sumbangan karya ilmiah bagi perpustakaan UIN Suska Pekanbaru.

- b. Secara akademis, sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan program S1 di program studi Pendidikan Ekonomi.
- c. Sebagai bahan masukan bagi sekolah dan orang tua untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan anaknya.
- d. Sebagai bahan perbandingan bagi bahan penelitian berikutnya yang membahas makalah yang sama atau sebagai lanjutan dari penelitian ini.